

SKRIPSI

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA SISWA KELAS II SD YPK KLASAMAN II KOTA SORONG**



OLEH

BENSELINA HOMO

148620620121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)**

SORONG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA SISWA KELAS II SD YPK KLASAMAN II KOTA
SORONG

NAMA: BENSELINA HOMO

NIM: 148620620121

Telah disetujui tim pembimbing

Pada

Pembimbing I

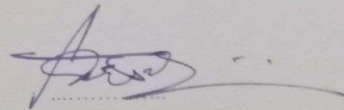
Supriyati Fatma Rabia, M.Pd

NIDN. 1410098801

Pembimbing II

Dr. Nursalim, M.Pd.

NIDN. 1406088801



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA SISWA SD YPK KLASAMAN II KOTA SORONG

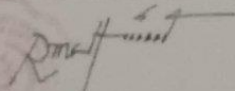
Nama: Benselina Homo

Nim: 148620620121

Skripsi ini telah di sahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan
Olahraga Universita Pendidik Muhammadiyah (Unimuda) sorong

Pada tanggal

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga


Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Muhammad Faizin, M.Pd.

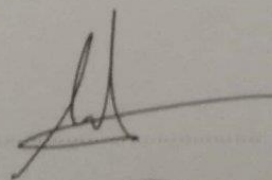
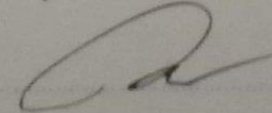
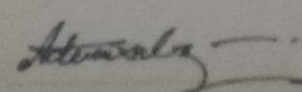
NIDN 1421029601

2. Dr Solehun, M.Pd.

NIDN 1415108701

3. Dr. Nursalim, M.Pd.

NIDN: 1406088801

Scanned with CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh Gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Sorong 16 Desember 2024


10000
METRAI
TEMPEL
A9BCFANX176322855
Benseina Homo
148620620121

Scanned with CamScanner

Analisis Keterampilan Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II SD YPK Kota Sorong

Benselina Homo Supriyati Fatma Rabia, M. Pd. & Dr. Nursalim, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas
Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dapat meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 20 siswa kelas II, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat setelah menerapkan metode permainan kartu huruf, membaca kelompok, media boneka tangan, dan pemberian reward, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong siswa lebih aktif membaca. Partisipasi siswa meningkat dari 60% menjadi 85%, jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah dari 3 menjadi 7 siswa, kecemasan saat membaca menurun, dan beberapa siswa mulai membaca mandiri di rumah. Kendala utama berupa perbedaan kemampuan membaca, rendahnya kepercayaan diri siswa, dan kondisi kelas yang kurang nyaman diatasi melalui pendampingan individual, variasi media, dan pendekatan yang suportif. Secara keseluruhan, keterampilan guru yang kreatif dan adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kata kunci: *keterampilan guru; minat baca; PTK; kartu huruf; siswa sekolah dasa*

Abstract

This study aims to determine how teacher skills can improve reading interest in second-grade students at YPK Elementary School Class II, Sorong City, while also identifying the obstacles encountered and the strategies used to overcome them. The study used the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart, conducted in two cycles involving 20 second-grade students. Data were collected through observation, interviews, field notes, and documentation. The results showed that teacher skills improved after implementing letter card games, group reading, hand puppets, and rewards, making learning more enjoyable and encouraging students to read more actively. Student participation increased from 60% to 85%, the number of students achieving the Minimum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	V
BAB I PENDAHULUAN.....	VI
1.1 Latar Belakang	VII
1.2 Rumusan Masalah	VIII
1.3 Tujuan Penelitian.....	IX
1.4 Manfaat Penelitian	X
1.5 Sistematika Penulisan	XIV
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	XV
2.1 Konsep Keterampilan Guru.....	XVI
2.2 Minat membaca Siswa.....	1
2.3 Hubungan Keterampilan Guru dengan Minat memb.....	1
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	6
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	6
3.2 Tempat Penelitian.....	7
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.5 Teknik Analisis Data.....	10
BAB IV HASIL PEMBAHASA.....	11
4.1 Gambaran Umum.....	12

4.2 hasil wawancara.....	13
4.3 Hasil Observasi.....	14
4.4 Hasil Intrumen kualitatif.....	14
4.5 Hasil Intrumen kuantitatif.....	15
4.6 Dari sudut pandang karakteristik.....	16
4.7Pembahasan.....	16
BAB V KESIMPULAN.....	17
5.1 Kesimpulan.....	18
5.2 Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa (Setyawan, 2025). Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik (Gustiara et al., 2024). Oleh sebab itu, setiap jenjang pendidikan harus dirancang dengan baik agar mampu melahirkan generasi yang cerdas, terampil, dan berdaya saing. Dalam konteks ini, kemampuan dasar seperti membaca memegang peranan yang sangat penting.

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki setiap individu (Agnia et al., 2024). Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Membaca juga berfungsi sebagai pintu gerbang bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran di sekolah (Handayani & Maknun, 2022). Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya (Akhmad & Mursyidah, 2025). Oleh karena itu, membaca sering disebut sebagai keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan belajar.

Dalam dunia pendidikan dasar, membaca menempati posisi yang sangat strategis. Anak-anak yang terbiasa membaca sejak dini akan memiliki

daya imajinasi yang luas, kosakata yang kaya, serta kemampuan memahami teks dengan lebih baik (Maharani, 2025). Sebaliknya, siswa yang kurang berminat membaca cenderung kesulitan memahami materi pelajaran (Baso et al., 2024). Hal ini dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Maka dari itu, menumbuhkan minat baca sejak dini merupakan tanggung jawab penting bagi sekolah dan guru.

Namun kenyataannya minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (Rohmah et al., 2023). Data dari UNESCO menunjukkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% (Herlina et al., 2024). Angka tersebut berarti bahwa hanya satu dari seribu orang Indonesia yang benar-benar memiliki minat membaca tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa membaca belum menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Situasi ini tentunya menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya sekolah dasar.

Rendahnya minat baca di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dalam diri anak membuat siswa tidak memiliki kesadaran akan pentingnya membaca (Solahudin et al., 2022). Sementara itu, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas sekolah, minimnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga juga memengaruhi rendahnya minat baca (Molinda & Ain, 2025). Ketiga faktor tersebut saling terkait dan memperburuk situasi jika tidak segera ditangani. Dengan demikian, diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan minat baca siswa.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam membangun budaya membaca (Ardana, 2025). Pada masa inilah anak-anak dikenalkan dengan huruf, kata, dan kalimat sederhana yang menjadi dasar keterampilan membaca. Guru harus mampu menanamkan kebiasaan membaca melalui pembelajaran yang menyenangkan. Jika sejak dini anak terbiasa membaca, maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pembiasaan membaca sejak sekolah dasar merupakan investasi penting dalam pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk minat baca siswa (Sandra et al., 2025). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong siswa untuk gemar membaca (Baikuna & Jani, 2025). Kreativitas guru dalam memilih metode, media, serta strategi pembelajaran dapat memengaruhi ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa merasa antusias dalam membaca (Sandra et al., 2025). Oleh sebab itu, keterampilan guru menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat baca.

Keterampilan guru dalam mengajar mencakup berbagai aspek. Guru harus mampu merancang pembelajaran dengan menggunakan metode yang variatif (Nuraini, 2021). Misalnya, menggunakan media bergambar, permainan kartu huruf, ataupun cerita interaktif yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami

(Yunita, 2024). Semua keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Selain itu, strategi guru dalam meningkatkan minat baca juga harus memperhatikan karakteristik siswa (Arivoriza et al., 2023). Setiap anak memiliki perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan membaca (Hanyfah et al., 2025). Guru yang terampil akan mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru tidak hanya sebatas menguasai materi, tetapi juga bagaimana mengelola proses pembelajaran agar menarik dan efektif.

Di sisi lain, rendahnya minat baca juga disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Yuliyani et al., 2023). Banyak orang tua yang belum terbiasa mendampingi anaknya untuk membaca di rumah. Kebiasaan membaca lebih sering digantikan oleh aktivitas menonton televisi atau bermain ponsel. Kondisi ini membuat siswa kurang terbiasa dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Fenomena rendahnya minat baca juga terjadi di SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Berdasarkan observasi awal, masih banyak siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Beberapa siswa kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, bahkan memahami bacaan sederhana. Kondisi ini menjadi hambatan dalam proses belajar karena membaca merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami mata

pelajaran lain. Situasi tersebut perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah.

Kesulitan membaca yang dialami siswa SD YPK Klasaman II disebabkan oleh berbagai faktor. Selain kurangnya kebiasaan membaca di rumah, metode pembelajaran yang digunakan guru terkadang masih monoton. Siswa lebih sering diminta membaca teks tanpa adanya variasi metode yang menyenangkan. Akibatnya, siswa cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk membaca. Kondisi ini mempertegas pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran membaca yang menarik.

Guru di SD YPK Klasaman II perlu mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif. Penggunaan metode bermain kartu huruf, membaca bersama, maupun kegiatan literasi pagi dapat menjadi alternatif strategi yang menyenangkan bagi siswa. Dengan variasi metode ini, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca. Kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan minat baca. Hal inilah yang menjadi fokus penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca sangat penting dilakukan (Sriwiani et al., 2025). Melalui analisis ini dapat diketahui sejauh mana peran guru dalam mendorong siswa agar gemar membaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan

demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan dasar.

Permasalahan rendahnya minat baca tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga merupakan tantangan bagi guru dan sekolah (Khatimah et al., 2025). Guru dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogik yang mumpuni agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Yusnita et al., 2025). Sementara itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas penunjang seperti perpustakaan, pojok baca, dan bahan bacaan yang menarik (Nuraini & Amaliyah, 2024). Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi kunci utama dalam membangun budaya membaca.

Penelitian tentang keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca juga memiliki manfaat praktis. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memperbaiki metode pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk menyusun program literasi yang lebih efektif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk membaca sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa keterampilan guru sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca yang terjadi di SD YPK Klasaman II Kota Sorong menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam strategi pembelajaran membaca. Oleh karena itu,

penelitian ini mengambil judul “**Analisis Keterampilan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterampilan guru, kendala yang dihadapi, serta strategi yang tepat untuk meningkatkan minat baca siswa sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong?
3. Strategi apa yang diterapkan guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kendala guna meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian keterampilan guru dan upaya peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.
- b. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa mengenai keterampilan guru dan literasi membaca.
- c. Memperkaya literatur mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif dan inovatif guna menumbuhkan minat baca siswa.

- b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program literasi sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas rendah.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dan tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait keterampilan guru, minat baca, maupun literasi di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah kunci

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca. Keterampilan tersebut mencakup penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang variatif serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

2. Minat Baca

Minat baca dalam penelitian ini merujuk pada kecenderungan siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dengan rasa senang. Indikator minat baca meliputi kesadaran siswa terhadap manfaat membaca, perhatian terhadap kegiatan membaca, rasa senang saat membaca, serta frekuensi membaca buku atau bahan bacaan lainnya.

3. Siswa Kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong

Siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong dalam penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di kelas II pada tahun ajaran 2025/2026. Siswa tersebut menjadi subjek penelitian yang akan diamati terkait dengan minat baca serta keterampilan guru dalam mengajar mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Guru

a. Pengertian keterampilan guru

Keterampilan guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal (Sutini, 2023). Menurut Andriyani (2022), keterampilan guru adalah kemampuan dasar yang wajib dikuasai untuk mengelola interaksi belajar mengajar dengan efektif. Buotan dan Sitohang (2025) menjelaskan bahwa keterampilan guru tidak hanya sebatas penguasaan materi, tetapi juga mencakup kecakapan dalam menyampaikan pengetahuan, mengelola kelas, menggunakan media, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Manik (2023) menekankan bahwa keterampilan guru mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran secara sistematis. Pemahaman ini menunjukkan bahwa keterampilan guru menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan.

Keterampilan guru juga dipandang sebagai salah satu bentuk kompetensi profesional yang merefleksikan kualitas seorang pendidik. Amalia dan Marta (2024) menyatakan bahwa keterampilan guru adalah kompetensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif,

kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Keterampilan guru tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan membimbing, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa dalam proses belajar. Keterampilan guru merupakan integrasi dari kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional yang saling mendukung (Vera & Rosdiana, 2025). Keseluruhan pandangan tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan guru adalah kemampuan menyeluruh yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mengembangkan potensi peserta didik.

b. Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan seperangkat kemampuan khusus yang wajib dimiliki guru agar proses pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan menyenangkan. Seorang guru yang terampil akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut penelitian Mirayanti et al., (2023), terdapat delapan jenis keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dan harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Berikut penjelasan dari masing-masing keterampilan dasar mengajar tersebut.

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi awal agar perhatian siswa terfokus pada materi yang akan dipelajari serta memastikan pemahaman mereka di akhir pembelajaran (Pakpahan et al., 2023). Membuka pelajaran dapat dilakukan dengan menarik perhatian, memberikan motivasi, mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Menutup pelajaran dilakukan dengan merangkum materi, memberikan evaluasi singkat, serta memberikan dorongan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam memahami pelajaran (Fitri, 2019).

2) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan diperlukan agar materi dapat disampaikan secara jelas, runtut, dan mudah dipahami siswa. Penjelasan yang baik mencakup penggunaan bahasa yang sederhana, pemberian contoh konkret, serta penyajian yang sistematis (Adawiyah, Syahla, et al., 2025). Dengan keterampilan ini, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep penting dalam pelajaran.

3) Keterampilan Bertanya

Keterampilan ini penting untuk merangsang partisipasi aktif siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Nurhayati et al., 2023). Pertanyaan

dapat bersifat tertutup untuk menguji pemahaman atau bersifat terbuka untuk mendorong diskusi dan eksplorasi lebih lanjut.

4) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil memungkinkan siswa saling bertukar ide, bekerja sama, dan melatih kemampuan berkomunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran (Ruslandi et al., 2025).

5) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta menjaga agar suasana kelas tetap tertib dan terkendali (Kesawan et al., 2025). Guru dituntut mampu mengatasi gangguan belajar, menjaga keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

6) Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan respon positif guru terhadap perilaku siswa yang diinginkan, baik berupa pujian, penghargaan, maupun dukungan verbal dan non-verbal (Syarah, 2021). Tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar, memperkuat perilaku positif, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

7) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi diperlukan agar pembelajaran tidak monoton dan tetap menarik bagi siswa (Ikhsan et al., 2025). Guru dapat menggunakan variasi metode, gaya mengajar, media pembelajaran, maupun interaksi kelas. Hal ini membantu mencegah kebosanan siswa dan meningkatkan perhatian terhadap pelajaran.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan ini memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa, baik dalam kelompok kecil (3–8 orang) maupun secara individual (Nilam et al., 2025). Pengajaran semacam ini membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar sekaligus mempererat hubungan guru dan siswa.

c. Peran keterampilan guru dalam proses pembelajaran

Keterampilan guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator yang membimbing siswa agar berkembang secara optimal. Menurut Sutino (2021), keterampilan dasar guru dalam proses pembelajaran menjadi syarat minimal yang harus dimiliki pendidik untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Keterampilan ini meliputi kemampuan mengelola kelas, memberikan penguatan, melakukan variasi, menjelaskan materi, serta membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Dengan penguasaan

keterampilan yang memadai, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Peran keterampilan guru dalam pembelajaran juga mencakup upaya mengembangkan tiga aspek penting peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru yang terampil dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, membentuk sikap positif, serta mengembangkan keterampilan siswa sesuai potensi yang dimiliki. Kyriacou dalam Sutino (2021) menegaskan bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang kompleks karena mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan guru secara menyeluruh. Ulfa et al., (2024) juga menyebutkan bahwa keterampilan mengajar merupakan bagian dari kompetensi profesional guru yang menentukan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi keterampilan seorang guru, semakin besar pula pengaruhnya dalam membangkitkan motivasi belajar, meningkatkan respon positif, dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan

d. Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan guru

Keterampilan guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat bersumber dari dalam diri guru maupun dari luar dirinya. Faktor internal mencakup aspek pengetahuan, motivasi, kepribadian, pengalaman, serta kondisi fisik dan psikologis guru.

Pengetahuan yang luas dan mendalam akan membuat guru lebih mudah menyusun strategi pembelajaran yang tepat. Motivasi dan sikap profesional juga menentukan sejauh mana guru berkomitmen dalam mengembangkan kualitas pengajarannya. Selain itu, pengalaman mengajar yang berulang akan memperkaya keterampilan guru dalam menghadapi berbagai karakteristik siswa di kelas (Dayanti, 2023).

Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, fasilitas belajar, kurikulum, iklim organisasi, serta dukungan dari pihak manajemen sekolah. Keterampilan guru akan lebih terasah apabila didukung sarana pembelajaran yang memadai, suasana sekolah yang kondusif, serta kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran. Menurut Lestari (2022), faktor eksternal seperti lingkungan sosial, keluarga, dan masyarakat juga berkontribusi terhadap kualitas keterampilan guru karena membentuk konteks tempat guru berinteraksi. Dengan demikian, keterampilan guru terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi

e. Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran membaca

Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran membaca mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik (Juwaina, 2023). Keterampilan guru dapat diukur dari sejauh mana ia mampu mengelola kelas, menyampaikan materi,

serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran membaca, indikator keterampilan guru dapat dilihat dari beberapa aspek penting.

Pertama, guru mampu membuka pelajaran membaca dengan menciptakan motivasi, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman siswa (Adawiyah, Nur, et al., 2025). Kedua, guru memiliki keterampilan menjelaskan materi membaca dengan bahasa yang jelas, sederhana, serta memberikan contoh-contoh konkret yang relevan (Putri & Fradana, 2025). Ketiga, guru terampil dalam mengajukan pertanyaan yang merangsang pemahaman, baik berupa pertanyaan literal, inferensial, maupun evaluatif terhadap bacaan. Keempat, guru mampu membimbing siswa dalam diskusi untuk menginterpretasi isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi teks (Panggabean, 2025).

Selain itu, indikator keterampilan guru juga tampak dari kemampuannya dalam memberikan penguatan berupa apresiasi atau motivasi terhadap jawaban siswa, serta menggunakan variasi metode seperti membaca bersama, membaca bergantian, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik (Andriyani, 2022). Guru juga harus terampil dalam mengelola kelas agar suasana membaca tetap kondusif, serta menutup pembelajaran dengan merangkum isi bacaan dan memberikan tindak lanjut berupa latihan atau tugas membaca mandiri. Dengan indikator-indikator tersebut, keterampilan guru

dalam pembelajaran membaca dapat diukur secara komprehensif, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

2. Minat Baca

a. Pengertian minat baca

Minat baca pada dasarnya merupakan dorongan psikologis yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan membaca secara berkesinambungan (Pramayshela et al., 2023). Menurut Lapung et al., (2025), minat baca adalah suatu rasa suka dan ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas membaca sehingga mendorong individu untuk membaca secara sukarela. Tampubolon (2014) mengemukakan bahwa minat baca merupakan kesadaran yang muncul dari dalam diri seseorang untuk terus membaca sebagai salah satu kebutuhan intelektualnya (Prabowo, 2021). Sementara itu, Sudarsono et al., (2025) menyatakan bahwa minat baca adalah kecenderungan hati yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca demi memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan internal berupa rasa suka, perhatian, serta kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca, baik untuk memenuhi rasa ingin tahu, menambah wawasan, maupun meningkatkan keterampilan berpikir.

b. Ciri-ciri minat baca siswa

Ciri-ciri minat baca siswa menurut Syaiful Rijal dalam Wahyuni (2025):

- 1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca.
- 2) Bersemangat dalam membaca.
- 3) Memiliki kebiasaan dan konsistensi membaca.
- 4) Memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
- 5) Memiliki tujuan dalam memilih buku bacaan.
- 6) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun internet.
- 7) Memiliki tujuan yang jelas saat membaca.
- 8) Mencatat dan menandai hal-hal penting dalam bacaan.
- 9) Menyadari bahwa membaca merupakan bagian dari belajar.
- 10) Mendiskusikan hasil bacaan dengan orang lain

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Menurut Wahyuni (2025), terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi minat baca siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

- a) Usia: Perkembangan usia memengaruhi jenis bacaan yang disukai siswa.
- b) Jenis Kelamin: Siswa laki-laki cenderung menyukai cerita petualangan/perjuangan, sedangkan siswa perempuan lebih suka cerita tentang sekolah, keluarga, atau kehidupan.

- c) Intelegensi: Tingkat kecerdasan berpengaruh pada kemampuan memahami bacaan; semakin tinggi intelegensi, semakin tinggi minat baca.
- d) Kemampuan Membaca: Siswa dengan kemampuan membaca rendah biasanya memiliki minat baca rendah karena merasa kesulitan.
- e) Kebutuhan Psikologis: Siswa yang sadar bahwa membaca adalah kebutuhan akan menganggap membaca sebagai kegiatan menyenangkan, bukan paksaan

2) Faktor eksternal

- a) Status Sosial Ekonomi: Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi biasanya lebih mendukung anak dalam membaca melalui fasilitas, penghargaan, dan contoh kebiasaan positif.
- b) Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Guru
 - (1) Orang tua berperan penting sebagai teladan membaca.
 - (2) Teman sebaya dapat menumbuhkan atau menurunkan minat baca sesuai kebiasaan kelompok.
 - (3) Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator agar siswa gemar membaca.
- c) Pengaruh Globalisasi: Media seperti televisi, internet, dan hiburan digital bisa menggeser perhatian siswa dari buku jika tidak diarahkan dengan baik

3. Hubungan Keterampilan Guru dengan Minat Baca Siswa

Keterampilan guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat baca siswa. Guru yang memiliki keterampilan baik dalam mengajar akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, termasuk dalam kegiatan membaca (Azizah & Widoningtyas, 2025). Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa.

Minat baca siswa pada dasarnya tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung. Guru sebagai fasilitator belajar memiliki peran sentral dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca (Nisa et al., 2025). Misalnya, guru yang terampil dapat memilih bahan bacaan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menjelaskan isi bacaan dengan cara yang menarik, serta memberikan motivasi agar siswa merasa bahwa membaca bukan sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan dan aktivitas yang menyenangkan.

Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola kelas juga sangat berpengaruh. Guru yang mampu mengatur strategi pembelajaran berbasis literasi, seperti diskusi kelompok, membaca bersama, atau memberikan tugas membaca kreatif, dapat membuat siswa lebih antusias dalam

membaca (Karmilah & Yuniarti, 2025). Hal ini akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas yang bermakna.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterampilan guru, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan minat baca siswa. Hubungan ini bersifat positif, artinya jika keterampilan guru rendah maka minat baca siswa cenderung menurun, dan sebaliknya jika keterampilan guru baik maka minat baca siswa akan berkembang lebih optimal. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran literasi menjadi salah satu kunci dalam upaya membangun budaya membaca di kalangan siswa.

4. Penelitian Dahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Arya Chandra Wiguna dkk. (2022)	Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	Kualitatif deskriptif (observasi & wawancara)	Keterampilan variasi mengajar guru berpengaruh positif terhadap minat belajar. Tanpa variasi, pembelajaran monoton dan membuat	Persamaan: Sama-sama meneliti keterampilan guru. Perbedaan: Fokus pada <i>minat belajar</i> , sedangkan penelitian ini fokus pada <i>minat baca</i> siswa kelas II.

Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			siswa tidak memahami materi.	
Annisa Amalia Rahmi & Febrina Dafit (2022)	Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Guru berperan sebagai kreator, fasilitator, motivator, evaluator, dan dinamisor dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II. Namun, minat baca masih rendah karena kurang motivasi dan dukungan lingkungan.	Persamaan: Sama-sama meneliti minat baca siswa kelas II. Perbedaan: Penelitian ini menyoroti <i>peran guru</i> , sedangkan penelitian sekarang menekankan <i>keterampilan guru</i> .
Faidia Dewantara Hasibuan & Siti Quratul Ain (2024)	Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas II di SD YPK Klasaman II kota sorong	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Guru menggunakan strategi literasi seperti pojok baca, kegiatan literasi 15 menit, penyediaan buku menarik, dan perpustakaan. Hambatan yang ditemui adalah keterbatasan	Persamaan: Sama-sama meneliti strategi/keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca siswa SD. Perbedaan: Penelitian ini pada siswa kelas II, sedangkan penelitian sekarang fokus pada siswa kelas II di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			bahan bacaan, kurangnya strategi literasi, serta rendahnya keterlibatan orang tua.	
Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih & Dhi Bramasta(2021)	Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas II SD	Studi pustaka (literature review dari 10 penelitian sebelumnya)	Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran (seperti diskusi, tanya jawab, latihan terbimbing, CIRC, KWL, POE, PQ4R) agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Strategi terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD.	Persamaan: Sama-sama meneliti strategi/keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaan: Penelitian ini berbentuk kajian pustaka (literature review) dan fokus pada keterampilan <i>membaca pemahaman</i> , bukan langsung pada minat baca siswa kelas II.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

B. Kerangka Pikir/Kerangka Konsep

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Membaca menjadi pintu utama dalam mengakses berbagai pengetahuan serta menentukan keberhasilan belajar siswa di masa depan. Namun kenyataannya, banyak siswa sekolah

dasar, termasuk di SD YPK Klasaman II Kota Sorong, yang masih menunjukkan minat baca rendah. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran lain karena keterampilan membaca belum terbentuk dengan baik.

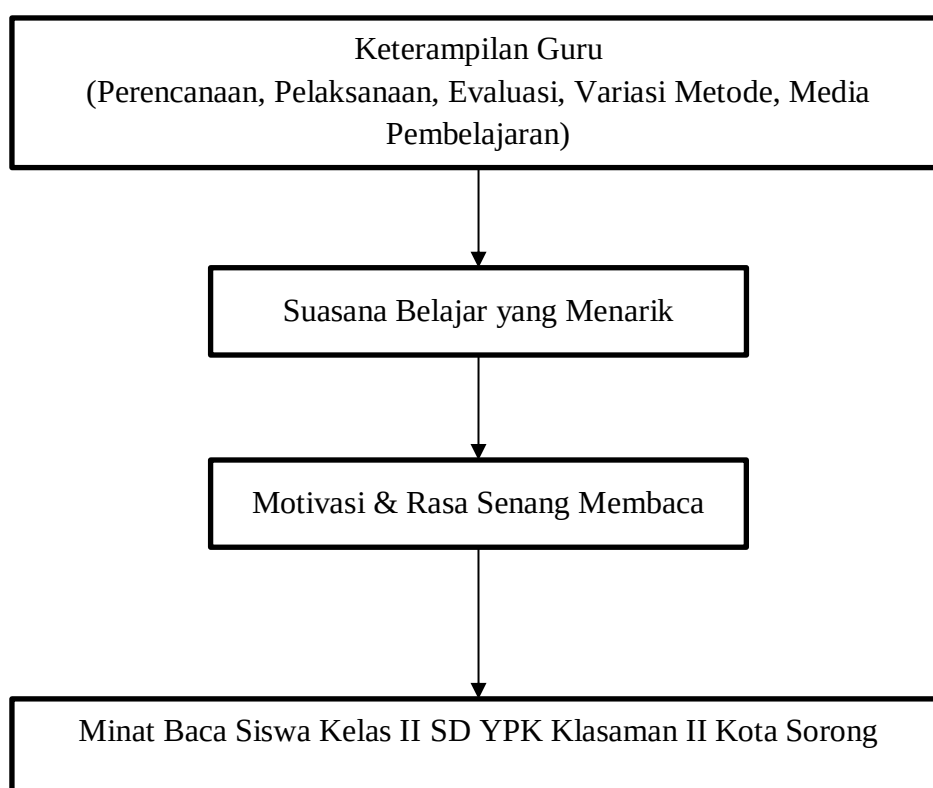
Salah satu faktor yang berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah keterampilan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode bervariasi, serta menghadirkan media pembelajaran yang menarik. Keterampilan ini berpengaruh langsung terhadap ketertarikan siswa untuk membaca.

Keterampilan guru mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran membaca. Dalam perencanaan, guru menentukan tujuan, bahan, serta strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode variatif seperti membaca bersama, literasi 15 menit, pojok baca, maupun penggunaan media bergambar untuk menumbuhkan minat siswa. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru menilai perkembangan kemampuan membaca siswa sekaligus memberikan umpan balik agar siswa lebih termotivasi.

Dengan keterampilan mengajar yang baik, guru mampu menumbuhkan rasa senang siswa terhadap kegiatan membaca. Siswa yang

awalnya enggan membaca dapat berubah menjadi lebih antusias ketika pembelajaran dikemas menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka. Oleh karena itu, keterampilan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir
Sumber: Peneliti, 2025

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pikir yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diduga bahwa keterampilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong.
2. Diduga terdapat kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong.
3. Diduga strategi yang diterapkan guru mampu mengatasi kendala dan mendorong peningkatan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wardani, 2025).

Menurut Khaddafi (2025), Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkesinambungan melalui tindakan-tindakan tertentu. PTK bersifat praktis dan kontekstual, karena penelitian ini berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan metode bermain kartu huruf sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Guru berperan langsung sebagai pelaksana tindakan sekaligus observer, sementara peneliti mendeskripsikan dan menganalisis proses serta hasil tindakan yang dilakukan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Adanya permasalahan nyata terkait rendahnya minat baca siswa, khususnya pada kelas II.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian serupa di sekolah tersebut.
- c. Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan peneliti, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan September sampai November 2025. Jangka waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Novakhta et al., 2023). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas menyiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf, serta menyiapkan instrumen observasi untuk menilai keterampilan guru dan minat baca siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan minat baca siswa.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Observasi meliputi keterampilan guru dalam mengajar serta respon siswa terhadap kegiatan membaca dengan metode bermain kartu huruf. Data diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus pertama, maka penelitian dapat dihentikan. Namun, apabila belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian

yang ingin menganalisis keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas rendah sekolah dasar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 20 orang siswa (10 laki-laki dan 10 perempuan). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sari & Ratmono, 2021). Hal ini dilakukan karena jumlah siswa relatif sedikit sehingga memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca dengan metode bermain kartu huruf serta respon siswa dalam kegiatan membaca. Observasi ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas II untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa, serta strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, hasil catatan guru, serta arsip sekolah yang relevan untuk mendukung keabsahan data penelitian.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk merekam hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, baik yang berhubungan dengan guru maupun siswa. Catatan ini membantu peneliti dalam melakukan refleksi pada akhir setiap siklus.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Digunakan untuk menilai keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca dengan metode bermain kartu huruf. Aspek yang diamati meliputi:

- a. Persiapan pembelajaran (menyiapkan media dan bahan ajar).
- b. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- c. Penyampaian materi dengan jelas dan menarik.
- d. Penggunaan metode bermain kartu huruf dalam pembelajaran membaca.

- e. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa.
- f. Pengelolaan kelas selama proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan minat baca siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi:

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Antusiasme dalam menggunakan media kartu huruf.
- c. Kemampuan siswa dalam membaca kata sederhana.
- d. Frekuensi siswa terlibat dalam kegiatan membaca.
- e. Respon siswa terhadap arahan guru.

3. Pedoman Wawancara

Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi dari guru kelas mengenai kendala, strategi, serta pengalaman dalam meningkatkan minat baca siswa.

4. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi berupa kamera/HP untuk mengambil foto kegiatan pembelajaran, serta pengumpulan data tertulis seperti daftar hadir siswa, hasil evaluasi, dan arsip sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sangat penting dalam penelitian ini untuk menguraikan dan mencermati setiap informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan selama proses penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan dua pendekatan

utama, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk narasi, sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka atau skor.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari observasi keaktifan siswa, wawancara dengan guru, dan catatan lapangan yang mencatat interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menganalisis data kualitatif ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis data kualitatif adalah pengurangan data. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang dianggap relevan dan menghapus data yang tidak diperlukan. Data yang relevan, seperti catatan lapangan atau transkrip wawancara yang berkaitan dengan minat baca siswa, akan dipertahankan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian ini dapat berupa narasi deskriptif yang menggambarkan situasi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pengaruh teknik yang diterapkan oleh

guru terhadap minat baca siswa. Data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk mempermudah interpretasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memeriksa seluruh data yang telah dianalisis, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, dan membuat kesimpulan tentang bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap minat baca siswa. Hasil analisis kualitatif ini akan memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan minat baca mereka, serta hasil observasi yang dicatat oleh peneliti menggunakan lembar observasi dengan skala Likert. Analisis data kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian minat baca siswa. Beberapa langkah analisis kuantitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perhitungan Skor Tes

Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda dan esai yang mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Skor tes akan dihitung dengan

menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan jawaban yang benar. Nilai ini kemudian akan dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan minat baca siswa selama penelitian.

Rumus perhitungan nilai adalah

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100$$

b. Perhitungan Rata-rata

Setelah skor individu dihitung, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata nilai dari seluruh siswa. Rata-rata ini memberikan gambaran umum tentang seberapa baik siswa secara keseluruhan dalam meningkatkan minat baca mereka.

Rumus perhitungan rata-rata nilai adalah:

$$\text{Rerata Nilai} = \frac{\sum \text{Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

c. Distribusi Frekuensi dan Persentase

Hasil tes juga akan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) dan berapa banyak yang tidak. Selain itu, persentase siswa yang mencapai KKM juga dihitung untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan siswa adalah:

$$\text{Persentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa} \geq \text{KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

d. Penghitungan Skala Likert

Data observasi yang dikumpulkan melalui lembar observasi akan dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap item dalam lembar observasi akan dinilai berdasarkan skala dari sangat baik (skor 5) hingga sangat kurang (skor 1). Data yang diperoleh dari observasi akan dihitung rata-ratanya untuk melihat sejauh mana siswa aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan minat baca.

Rumus perhitungan keaktifan siswa adalah:

$$\text{Persentase Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data kualitatif dan kuantitatif dianalisis, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan grafik. Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas hasil penelitian mengenai peningkatan minat baca siswa yang dipengaruhi oleh keterampilan guru. Dalam penyajian data kuantitatif, grafik batang atau diagram lingkaran akan digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai, sementara dalam penyajian data kualitatif, narasi deskriptif dan kutipan dari wawancara akan digunakan untuk menggambarkan temuan yang relevan.

4. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data dianalisis, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh untuk menarik kesimpulan tentang keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kesimpulan akan didasarkan pada temuan data kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan sejauh mana guru mampu meningkatkan minat baca siswa melalui keterampilan mengelola pembelajaran yang efektif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Gambaran umum

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK Klasaman II Kota Sorong dengan subjek 1 guru kelas II dan 20 siswa (10 laki-laki dan 10 perempuan). Penelitian berlangsung selama satu minggu melalui tiga kali observasi terstruktur dan wawancara mendalam terhadap seluruh siswa. Fokus penelitian adalah menganalisis keterampilan guru dalam meningkatkan minat membaca melalui berbagai strategi pembelajaran, penggunaan media, motivasi, dan manajemen kelas.

Setiap sesi pembelajaran membaca dilakukan dalam durasi 60 menit dengan variasi metode seperti storytelling, membaca bergilir, penggunaan kartu kata, membaca kelompok, dan sistem reward. Kondisi kelas cukup kondusif meskipun terdapat beberapa kendala seperti ruang yang agak panas, tingkat kecemasan siswa tertentu, dan variasi kemampuan membaca yang cukup signifikan antar siswa

4. 2 Hasil wawancara

Hasil wawancara terhadap 20 siswa kelas II SD YPK Klasaman II, terlihat bahwa minat membaca siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam, namun mayoritas menunjukkan kecenderungan yang positif. Beberapa siswa menyatakan sangat senang membaca karena tertarik pada

gambar-gambar lucu maupun cerita bergambar, seperti yang disampaikan oleh Aprilia, Debora, Juliana, dan Natasya. Faktor visual pada buku, terutama ilustrasi yang menarik, menjadi stimulus utama yang membuat mereka merasa nyaman dan antusias untuk membaca. Di sisi lain, terdapat pula beberapa siswa yang kurang menyukai membaca karena merasa cepat lelah atau kesulitan dalam memahami teks, seperti Meri, Ebriana, dan Rivaldo, namun mereka tetap menunjukkan adanya peningkatan kemampuan meskipun tidak terlalu signifikan.

Pemicu semangat membaca siswa umumnya berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Banyak siswa merasa lebih bersemangat ketika guru memulai kegiatan membaca dengan bercerita, memberikan tepuk semangat, atau menyanyikan lagu, seperti yang dirasakan oleh Sara dan Vandita. Sebagian siswa lainnya termotivasi melalui reward sederhana seperti bintang atau stiker, sebagaimana dialami Michael dan Julian. Selain itu, kegiatan membaca bersama teman juga menjadi salah satu faktor yang cukup kuat untuk membangkitkan semangat, seperti yang dituturkan Meri, Lionel, dan Sean. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif dan apresiasi sederhana dari guru dapat berpengaruh besar terhadap motivasi membaca siswa.

Tabel 1. Rangkuman Wawancara Siswa (20 Siswa)

Analisis Minat Membaca – Kelas II SD YPK Klasaman II

No	Nama	Senang Membaca? (Alasan)	Pemicu Semangat Membaca	Kejelasan Penjelasan Guru	Jenis Bacaan Favorit	Persepsi Peningkatan Membaca
1	Ahmat	Senang (karena gambar & lucu)	Guru bercerita dulu	Jelas	Cerita bergambar	Meningkat, lebih cepat
2	Aprilia	Biasa (suka kalau dapat bintang)	Reward bintang	Jelas kalau pelan	Buku hewan	Lebih lancar karena latihan
3	Cheristia	Sangat senang	Buku lucu	Jelas	Komik edukasi	Lancar tanpa berhenti
4	Cheisea	Kurang suka (capek)	Baca bersama guru	Cukup jelas	Baca dengan teman	Meningkat sedikit
5	Debora	Senang	Tepuk semangat	Jelas, guru pakai suara tokoh	Cerita rakyat	Meningkat banyak
6	Gledis	Biasa saja	Dapat pujian	Jelas	Kata sulit	Lebih bisa dari dulu
7	Jasti	Senang	Teman ikut baca	Jelas	Membaca kelompok	Lebih berani
8	Julian	Tidak suka (bosan)	Guru membacakan dulu	Tidak selalu jelas	Kartu kata	Meningkat sedikit
9	Julianos	Senang (dinosaur)	Buku baru	Jelas	Bacaan IPA	Meningkat karena latihan

10	Junior	Biasa saja	Guru bercerita	Cukup jelas	Poster	Meningkat sedikit
11	Junius	Sangat senang	Cerita bergambar	Jelas	Dongeng bergambar	Cepat memahami
12	Lionel	Senang	Dibantu guru saat salah	Sangat jelas	Buku warna-warni	Kosakata bertambah
13	Meri	Senang	Belajar dengan teman	Jelas	Membaca bersama	Lebih lancar
14	Michael	Tidak suka (sulit)	Kartu kata	Tidak jelas kadang	Kartu kata	Meningkat sedikit
15	Natasya	Senang	Lagu membaca	Sangat jelas	Lirik lagu	Banyak bisa membaca
16	Rivaldo	Biasa	Guru sabar	Jelas	Cerita pendek	Lebih cepat
17	Sara	Sangat senang	Gambar-gambar	Jelas	Komik	Lebih lancar
18	Sean	Senang	Belajar bareng teman	Jelas	Puisi	Lebih percaya diri
19	Selfianus	Biasa	Dapat stiker	Jelas	Buku mini	Ada peningkatan
20	Wasti	Tidak suka (sulit fokus)	Guru mendampingi	Tidak jelas kadang	Kartu kata	Meningkat sedikit

Sebagian besar siswa menilai bahwa penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami, meskipun beberapa siswa seperti Leon dan Sean merasa penjelasan guru terkadang kurang jelas ketika materi yang disampaikan lebih sulit atau ketika mereka mengalami kesulitan fokus.

Siswa yang menilai penjelasan guru sangat jelas umumnya adalah mereka yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca lebih cepat, seperti Debora dan Wasti. Kejelasan instruksi dan kemampuan guru dalam memodifikasi suara atau memberikan bantuan individual terbukti membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal membaca.

Jenis bacaan yang disukai siswa juga cukup beragam, mencerminkan perbedaan minat masing-masing. Sebagian besar siswa tertarik pada cerita bergambar, dongeng, komik, dan buku berwarna-warni. Siswa yang menyukai topik spesifik seperti dinosaurus atau IPA, seperti Natasya, menunjukkan peningkatan yang signifikan karena membaca materi yang sesuai hobi membuat mereka lebih fokus. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan membaca lebih memilih bacaan yang lebih sederhana seperti kartu kata atau poster, sebagaimana terlihat pada Gladis, dan Ebriana. Hal ini menandakan bahwa tingkat kompleksitas bahan bacaan perlu disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada aspek persepsi mengenai peningkatan kemampuan membaca, hampir semua siswa melaporkan adanya perkembangan, meskipun pada tingkat yang berbeda-beda. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka kini membaca lebih cepat, lebih lancar, atau lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya. Meri dan Julian misalnya menyatakan dapat membaca dengan lancar tanpa berhenti, sedangkan siswa seperti Wasti dan Ahmad

merasa lebih berani dan lebih percaya diri. Siswa yang sebelumnya tidak terlalu menyukai membaca pun tetap menunjukkan peningkatan kecil, seperti Charista, jastin, Meri, dan Selfiani, yang menunjukkan bahwa intervensi guru memberikan dampak meskipun belum optimal.

Wawancara menunjukkan bahwa minat membaca siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (ketertarikan pada gambar, topik cerita) dan faktor eksternal (cara guru mengajar, pemberian reward, kegiatan membaca bersama). Guru memainkan peran penting dalam membangun atmosfer belajar yang menyenangkan melalui penjelasan yang jelas, penggunaan variasi media, serta pemberian dukungan emosional. Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat beberapa siswa yang masih kurang tertarik atau mengalami kesulitan, mayoritas siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca di kelas.

4. 3 Hasil obeservasi

Berdasarkan tiga kali observasi yang dilakukan dalam satu minggu, terlihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca di kelas II SD YPK Klasaman II menunjukkan perkembangan yang konsisten dan memberikan dampak positif terhadap respons serta perilaku belajar siswa. Pada observasi pertama tanggal 27 Oktober 2025, guru tampak sudah menyiapkan pembelajaran dengan baik melalui penggunaan lagu pembukaan dan demonstrasi kartu huruf yang jelas. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memicu antusiasme

sebagian besar siswa. Sebanyak 85% siswa menunjukkan respons cepat terhadap instruksi guru, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang fokus akibat kondisi ruang kelas yang panas. Situasi ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik turut memengaruhi kualitas keterlibatan siswa, sehingga guru perlu mempertimbangkan pengaturan ruang untuk menjaga kenyamanan selama proses pembelajaran.

3. Tabel 2. Ringkasan Observasi Keterampilan Guru dan Respons

Siswa

Observasi	Tanggal & Waktu	Fokus Pengamatan	Temuan Utama Keterampilan Guru	Respons & Perilaku Siswa	Kendala / Catatan Khusus
1	27 Ok 2025 (11.00–12.54)	Pembukaan pelajaran, penggunaan kartu huruf, reaksi awal siswa	Guru siap dan terorganisir; pembukaan menarik (lagu); doa jelas; pengelolaan kelas cukup efektif; interaksi dekat dengan siswa	Siswa antusias; 85% responsif; 3 siswa kurang fokus; pujian memicu tepuk tangan; 2 siswa membawa buku pribadi	Ruang panas → sebagian siswa gelisah menjelang akhir sesi
2	28 Ok 2025 (11.00–12.15)	Strategi motivasi (reward bintang) dan dampak pada	Penjelasan aturan jelas; guru cepat memberi feedback;	Partisipasi meningkat dari 60% → 85%; siswa motivasi	Kecemasan siswa masih tinggi; perlu modifikasi reward

		partisipasi	pengelolaan reward sistematis	tinggi (Debora, Wasrti, Ahmad); 2 siswa (Lion, Junior) cemas & enggan maju	
3	29 Ok 2025 (11.30– 12.30)	Membaca kelompok, ringkasan cerita, literasi tingkat lanjut	Instruksi jelas; pertanyaan pemandu efektif; guru mampu mengintervensi kelompok yang kurang aktif	Kemampuan ringkasan meningkat; Meri & Sean tampil percaya diri; Sara masih lambat	Kelompok B tidak seimbang kontribusinya; perlu penataan ulang
4	01 NOV 2025 (11.00– 12.00)	Media boneka tangan dan kuis evaluasi	Penggunaan media dramatik sangat menarik; guru mengatur evaluasi dengan baik	Siswa pendiam jadi lebih berani (BR, SL); 7 siswa mencapai KKM	Suara boneka kurang terdengar; posisi guru perlu perbaikan
5	02 NOV 2025 (11.00– 12.15)	Triangulasi perubahan perilaku, integrasi strategi,	Guru menggunakan timer; strategi bintang usaha efektif;	Siswa pasif mulai aktif (Sel, Deden); peningkatan membaca	2–3 siswa masih butuh intervensi individual (Gladis, Junius,

		penutup siklus	adaptasi cepat terhadap kebutuhan siswa	mandiri; Ahmad lebih percaya diri	Chelista)
--	--	----------------	---	-----------------------------------	-----------

Pada observasi kedua tanggal 03 November 2025, penggunaan strategi motivasi berupa reward bintang terlihat mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Penjelasan aturan yang jelas dan pemberian umpan balik cepat dari guru menjadikan sistem reward berjalan efektif, ditandai dengan peningkatan partisipasi dari 60% menjadi 85%. Beberapa siswa seperti Aprilia, Charistia, dan Wasti menunjukkan peningkatan motivasi yang sangat baik. Namun demikian, dua siswa yaitu Rivaldo dan Lion tampak menunjukkan kecemasan dan enggan maju ke depan kelas. Hal ini menandakan bahwa pemberian reward tidak selalu memberikan dampak positif yang sama bagi setiap siswa, sehingga guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dengan cara memodifikasi reward agar tetap inklusif dan tidak menimbulkan tekanan berlebih pada siswa yang kurang percaya diri.

Observasi ketiga pada tanggal 04 November 2025 memperlihatkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kegiatan membaca kelompok cukup efektif. Instruksi yang diberikan jelas dan pertanyaan pemandu yang dirancang membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Siswa seperti Julian dan Meri terlihat tampil percaya diri saat menyampaikan ringkasan cerita, sedangkan beberapa siswa seperti Justin masih menunjukkan kecepatan membaca yang lambat. Temuan lain

mengungkapkan bahwa kelompok B memiliki kontribusi yang tidak seimbang, sehingga beberapa anggota kurang berpartisipasi. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa dinamika kelompok perlu diperhatikan lebih lanjut agar setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara, termasuk melalui penataan ulang komposisi kelompok dan pemberian peran khusus bagi siswa pasif.

Pada observasi keempat, tanggal 05 November 2025, guru mulai menggunakan media boneka tangan yang terbukti sangat menarik minat siswa. Penggunaan media dramatik tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tetapi juga memotivasi siswa pendiam seperti Natasya dan Selfi untuk tampil lebih berani. Selain itu, hasil evaluasi melalui kuis menunjukkan bahwa tujuh siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun demikian, terdapat kendala teknis seperti suara boneka yang kurang terdengar dan posisi guru yang menghalangi pandangan beberapa siswa. Kendala ini menunjukkan bahwa penggunaan media membutuhkan penyesuaian teknik agar pesan dapat tersampaikan secara maksimal, terutama ketika melibatkan alat bantu visual dan auditif.

Observasi kelima pada 06 November 2025 menunjukkan tahap triangulasi dan konsistensi strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Pada sesi ini, guru menggunakan timer untuk mengatur ritme kegiatan dan menerapkan strategi “bintang usaha” yang mendorong siswa untuk mencoba sebelum meminta bantuan. Strategi ini terbukti efektif dalam mengubah perilaku siswa pasif seperti RV dan Sara menjadi lebih aktif. Selain itu,

peningkatan kemampuan membaca mandiri terlihat cukup signifikan, bahkan Ahmad yang sebelumnya kurang percaya diri mulai menunjukkan perkembangan positif. Meskipun demikian, masih terdapat 2–3 siswa seperti Meri, Aprilia, dan Junius yang memerlukan intervensi individual lebih intensif untuk mencapai capaian belajar optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran diferensiasi dan bimbingan personal perlu terus dikembangkan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif, mulai dari penggunaan media visual, reward, pembelajaran kelompok, hingga stimulasi dramatik. Setiap strategi memberikan dampak yang berbeda namun saling melengkapi dalam memfasilitasi peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa. Respons positif mayoritas siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang variatif dan konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan efektif. Namun demikian, guru tetap perlu mengembangkan pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, memperhatikan kondisi lingkungan kelas, serta meningkatkan teknik penggunaan media agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat yang optimal dari setiap intervensi pembelajaran.

Data pada Tabel 3, dapat terlihat bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan melalui strategi bercerita, reward bintang usaha, buku cetak, dan pembelajaran kelompok memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat serta aktivitas membaca siswa kelas II. Sebelum

intervensi dilakukan, tingkat partisipasi membaca individu hanya berada pada kisaran 60%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan antusiasme penuh untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Namun, setelah siklus pembelajaran dilaksanakan secara konsisten, partisipasi meningkat menjadi 85%. Kenaikan sebesar 25% ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang lebih kreatif, didukung suasana kelas yang menyenangkan dan interaksi yang intensif, mampu mengubah keterlibatan siswa secara positif.

Tabel 3. Dampak Intervensi terhadap Minat & Aktivitas

Membaca

Aspek yang Dinilai	Sebelum Siklus	Setelah Siklus	Perubahan
Partisipasi membaca individu	±60% aktif	±85% aktif	Meningkat 25%
Ketuntasan kuis/KKM	3 siswa tuntas	7 siswa tuntas	+4 siswa
Keberanian siswa pemalu	Rendah	Meningkat (BR, SL mulai menjawab)	Positif
Minat membaca mandiri (rumah)	Tidak terpantau	6 siswa membaca 2–3×/minggu	Indikasi minat meningkat
Kecemasan siswa	Tinggi (DT, PY)	Menurun berkat bintang usaha	Menurun signifikan

Dampak intervensi juga terlihat pada capaian akademik siswa melalui ketuntasan kuis atau pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada awalnya, hanya tiga siswa yang berhasil mencapai ketuntasan,

yang menunjukkan bahwa pemahaman bacaan serta kemampuan mengidentifikasi ide pokok masih rendah. Setelah intervensi, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi tujuh, bertambah empat siswa dari kondisi sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran seperti penggunaan pertanyaan pemandu, pemecahan bacaan menjadi bagian kecil, serta latihan membaca terstruktur memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan memahami isi bacaan.

Intervensi terbukti membantu meningkatkan keberanian siswa pemalu dalam berpartisipasi. Sebelum siklus berlangsung, siswa seperti Meri dan Sara cenderung pasif dan jarang terlibat dalam kegiatan tanya jawab. Namun setelah diterapkan media pembelajaran yang menarik seperti buku cetak, kedua siswa tersebut mulai berani memberikan jawaban ketika diminta. Perubahan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat membaca bukan hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif berupa rasa percaya diri dan keberanian tampil di depan kelas.

Pada aspek minat membaca mandiri di rumah, terdapat perkembangan yang cukup menggembirakan. Sebelum siklus dilaksanakan, aktivitas membaca di rumah tidak terpantau dan umumnya tidak dilakukan secara rutin oleh siswa. Setelah intervensi, enam siswa tercatat mulai membaca secara mandiri sebanyak dua hingga tiga kali dalam seminggu. Meskipun jumlah ini belum mewakili seluruh kelas, perkembangan ini merupakan indikasi kuat bahwa intervensi pembelajaran di sekolah berhasil

memicu motivasi intrinsik siswa untuk membaca di luar jam pelajaran, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan literasi dasar.

Aspek terakhir yang menunjukkan dampak signifikan adalah menurunnya tingkat kecemasan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Pada tahap awal, siswa seperti EB dan JS menunjukkan kecemasan tinggi, baik saat diminta membaca nyaring maupun saat mengerjakan soal evaluasi. Penerapan strategi "bintang usaha", yaitu penghargaan bagi siswa yang mencoba meskipun belum benar, secara efektif berhasil menurunkan kecemasan tersebut. Setelah siklus berakhir, kedua siswa tampak lebih berani mencoba membaca tanpa takut salah, bahkan mulai menunjukkan peningkatan kecil namun konsisten. Penurunan kecemasan ini sangat penting karena keterampilan membaca pada tingkat awal sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri dan kenyamanan emosional siswa.

Intervensi yang diterapkan dalam siklus pembelajaran ini memberikan dampak yang komprehensif terhadap minat dan aktivitas membaca siswa. Tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dasar dan partisipasi siswa dalam kelas, tetapi juga memengaruhi aspek emosional, motivasi, dan kebiasaan membaca di rumah. Hasil ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran yang variatif, suportif, dan berpusat pada siswa mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan mendorong peningkatan minat membaca secara berkelanjutan.

Hasil observasi yang dirangkum dalam Tabel 4, berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru menunjukkan tingkat efektivitas yang berbeda-beda, namun secara umum memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Strategi lagu pembuka dan sapaan hangat terbukti sangat efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sejak awal pelajaran. Ketika guru memulai kegiatan dengan lagu serta interaksi hangat, siswa terlihat lebih fokus, ceria, dan siap mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional dan suasana kelas yang menyenangkan memiliki peran besar dalam membangun kesiapan belajar siswa sekolah dasar.

Tabel 4. Efektivitas Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru

Strategi	Efektivitas	Bukti Lapangan
Lagu pembuka & sapaan hangat	Sangat efektif	Siswa fokus sejak awal, respons ceria
Kartu huruf & permainan membaca	Efektif	Antusias tinggi, interaksi aktif
Sistem reward “bintang kelancaran”	Efektif (mayoritas), kurang cocok untuk siswa cemas	Partisipasi naik 60%→85% tetapi 2 siswa enggan
Sistem “bintang usaha”	Sangat efektif untuk siswa cemas	RV& MR lebih berani maju
Membaca kelompok dengan peran	Efektif pada kelompok tertentu	AN & NT tampil baik; kontribusi lebih seimbang

Buku cetak	Sangat efektif	Siswa pendiam ikut berinteraksi
Timer aktivitas	Efektif	Transisi lebih rapi, suasana stabil

Penggunaan kartu huruf dan permainan membaca juga terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan interaksi aktif siswa. Strategi ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang membutuhkan aktivitas motorik dan visual untuk mempelajari keterampilan membaca. Antusiasme tinggi yang terlihat dari tingkah laku siswa saat berebut giliran dan kemampuan mereka merespon dengan cepat menunjukkan bahwa media ini mampu menggabungkan unsur bermain dan belajar secara seimbang. Namun, meskipun efektif secara umum, strategi reward “bintang kelancaran” menunjukkan efektivitas yang beragam. Mayoritas siswa menjadi lebih termotivasi dan partisipasi kelas meningkat dari 60% menjadi 85%. Meski demikian, dua siswa dengan tingkat kecemasan tinggi justru merasa tertekan dan enggan maju karena khawatir salah saat membaca. Kondisi ini menegaskan bahwa strategi reward berbasis performa perlu dimodifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan emosional siswa tertentu.

Sebagai solusi terhadap kendala tersebut, guru menggunakan strategi “bintang usaha” yang memberikan penghargaan bukan pada hasil, melainkan pada keberanian mencoba. Pendekatan ini terbukti sangat efektif, terutama bagi siswa cemas seperti SN dan WS. Keduanya mulai menunjukkan keberanian untuk maju dan mencoba membaca meskipun

belum sempurna. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat suportif dan menekankan proses, bukan hasil, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa secara signifikan. Strategi membaca kelompok dengan pembagian peran juga memberikan efektivitas yang cukup baik. Pada kelompok tertentu, seperti kelompok yang melibatkan SR dan LN, kontribusi anggota lebih seimbang dan proses diskusi berjalan efektif. Strategi ini memungkinkan siswa belajar bekerja sama, melatih kemampuan menyimak, serta menyampaikan pendapat dalam suasana yang lebih santai. Meski demikian, efektivitas strategi ini tidak merata pada semua kelompok, sehingga guru perlu penataan ulang agar komposisi kelompok menjadi lebih seimbang.

4. 4 Hasil instrumen kualitatif

Berdasarkan hasil instrumen kualitatif yang menggambarkan persepsi dan minat membaca siswa kelas II SD YPK Klasaman II, terlihat bahwa minat membaca siswa secara umum berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4.04. berikut tabel hasil rata-rata skor setiap pertanyaan :

Tabel 5. Rata-Rata Skor Setiap Pernyataan

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya senang membaca buku bergambar	4.05
2	Saya suka jika guru membacakan cerita	3.70
3	Membaca membuat saya senang	4.35

4	Saya membaca buku di rumah	4.05
5	Saya suka pergi ke perpustakaan	4.20
6	Saya suka kegiatan membaca bersama teman	3.75
7	Saya ingin punya lebih banyak buku cerita	4.10
8	Saya sering bertanya arti kata yang tidak saya tahu	4.00
9	Saya suka menceritakan ulang cerita yang saya baca	4.05
10	Membaca adalah kegiatan yang penting	4.10

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah “Membaca membuat saya senang” (4.35), yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya melihat membaca sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai kegiatan yang memberikan kesenangan dan pengalaman emosional positif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi, di mana siswa terlihat lebih antusias ketika terlibat dalam aktivitas membaca yang didukung media menarik seperti buku bergambar.

Beberapa aspek lain yang juga menunjukkan kecenderungan tinggi terhadap minat membaca adalah kesenangan membaca buku bergambar (4.05), keinginan memiliki lebih banyak buku cerita (4.10), dan keyakinan bahwa membaca merupakan kegiatan penting (4.10). Skor-skor ini menggambarkan bahwa siswa memiliki kesadaran internal tentang nilai membaca, serta kebutuhan akan variasi dan ketersediaan bahan bacaan

yang menarik. Temuan ini juga mencerminkan pentingnya peran guru yang telah menghadirkan media visual dan kegiatan bercerita untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan teks.

Beberapa pernyataan menunjukkan skor yang sedikit lebih rendah meskipun masih dalam kategori tinggi-sedang, seperti kesukaan membaca ketika bersama teman (3.75) dan ketika guru membacakan cerita (3.70). Skor ini mengindikasikan bahwa tidak semua siswa merasa nyaman atau terlibat secara maksimal dalam kegiatan membaca kelompok atau mendengarkan cerita secara pasif. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakter, gaya belajar, ataupun rasa percaya diri siswa. Beberapa siswa cenderung lebih fokus saat membaca sendiri, sementara siswa pemalu seperti AD dan WT memerlukan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan dinamika membaca kelompok.

Tabel 7 menunjukkan distribusi kategori skor minat membaca siswa berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 70% atau sebanyak 7 pernyataan yang menunjukkan kecenderungan positif terhadap aktivitas membaca. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat yang kuat dalam mengikuti kegiatan membaca, ditandai oleh antusiasme, ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta kesediaan untuk meluangkan waktu membaca tanpa merasa terbebani. Kondisi ini memperlihatkan bahwa

lingkungan pembelajaran maupun strategi yang digunakan guru kemungkinan sudah mampu memfasilitasi motivasi membaca secara efektif.

Tabel 7. Distribusi Kategori Skor Minat Membaca

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Pernyataan	Persentase
4.01 – 5.00	Tinggi	7	70%
3.01 – 4.00	Sedang	3	30%
2.01 – 3.00	Rendah	0	0%
1 – 2.00	Sangat Rendah	0	0%

Pada kategori sedang, hanya terdapat 3 pernyataan dengan persentase 30%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki minat membaca pada tingkat moderat. Hal ini berarti minat mereka belum sepenuhnya stabil atau konsisten, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu seperti variasi bahan bacaan, pemberian waktu membaca yang lebih fleksibel, atau metode pembelajaran yang lebih menarik. Meskipun tidak menunjukkan minat rendah, kategori ini menjadi indikator penting bagi guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran literasi.

Kategori rendah dan sangat rendah masing-masing berada pada persentase 0%, yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori minat membaca rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum seluruh siswa memiliki minat positif dalam membaca, baik pada tingkat sedang maupun tinggi. Tidak

ditemukannya minat membaca yang rendah menjadi indikator penting bahwa program pembelajaran membaca atau intervensi yang diberikan sejauh ini berhasil mencegah munculnya sikap negatif terhadap kegiatan literasi.

Tabel 8. Pernyataan Dengan Skor Tertinggi & Terendah

Kategori	Pernyataan	Skor
Tertinggi	Membaca membuat saya senang	4.35
Berikutnya	Saya suka pergi ke perpustakaan	4.20
Terendah	Saya suka jika guru membacakan cerita	3.7

Tabel 8 menunjukkan tiga pernyataan penting yang menggambarkan tingkat minat membaca siswa berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah “Membaca membuat saya senang” dengan nilai 4.35, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki aspek afektif positif terhadap kegiatan membaca. Skor tinggi ini menunjukkan bahwa membaca bukan hanya aktivitas akademik bagi siswa, tetapi juga menjadi sumber kesenangan dan kenyamanan. Ketika membaca sudah menjadi aktivitas yang menyenangkan, siswa cenderung akan melakukannya secara sukarela tanpa paksaan, yang berdampak langsung pada meningkatnya intensitas serta kualitas kegiatan literasi. Temuan ini merupakan indikator penting bahwa program pembelajaran atau kegiatan membaca yang diterapkan

sudah mampu menyentuh aspek emosional siswa sehingga mendorong motivasi intrinsik mereka.

Pernyataan berikutnya yang juga memiliki skor tinggi adalah “Saya suka pergi ke perpustakaan” dengan skor 4.20. Skor ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Minat untuk pergi ke perpustakaan dapat diartikan bahwa siswa merasa nyaman dengan fasilitas maupun suasana perpustakaan yang ada. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa perpustakaan telah berfungsi sebagai ruang belajar yang menarik, menyediakan bacaan yang sesuai minat, dan memberikan pengalaman positif bagi para siswa. Selain itu, kebiasaan mengunjungi perpustakaan umumnya berkaitan dengan tingginya paparan siswa terhadap berbagai jenis bahan bacaan, yang pada akhirnya turut memperkuat minat dan kebiasaan membaca mereka.

Sementara itu, pernyataan dengan skor terendah, yaitu “Saya suka jika guru membacakan cerita”, memiliki nilai 3.70. Meskipun merupakan skor terendah, nilainya tetap berada pada kategori tinggi mendekati sedang, sehingga menunjukkan bahwa siswa masih cukup menyukai aktivitas tersebut. Namun, skor yang lebih rendah dibandingkan pernyataan lainnya memberikan beberapa indikasi. Pertama, siswa mungkin lebih menyukai aktivitas membaca mandiri daripada mendengarkan guru membacakan cerita, terutama jika tingkat kemampuan membaca mereka sudah berkembang. Kedua, hal ini juga

dapat menunjukkan bahwa metode guru dalam membacakan cerita masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik, misalnya melalui penggunaan ekspresi, intonasi, media visual, atau teknik bercerita yang lebih interaktif. Ketiga, hasil ini menggambarkan bahwa walaupun kegiatan mendengarkan cerita tetap disukai, namun tidak menjadi pengalaman yang paling memotivasi minat membaca siswa.

4. 5Hasil instrumen kuantitatif

Hasil analisis instrumen kuantitatif yang diperoleh melalui angket minat membaca menunjukkan bahwa secara umum minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong berada pada kategori tinggi. Berikut hasil instrumen kuantitatif :

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel X Dan Y

Komponen	Sub-Komponen	Hasil Rangkuman
Statistik Deskriptif Variabel X	Rentang Mean	3.50 – 4.70
	Variabel Mean Tertinggi	X10 = 4.60; X17 = 4.55; X18 = 4.55; X3 = 4.50; X7 = 4.45
	Variabel Mean Terendah	X1, X4, X12, X13 ($\approx$ 3.40–3.60)
	Jumlah Variabel	12 variabel
	Kategori Tinggi (4.01–5.00)	

	Jumlah Variabel Kategori Sedang (3.01–4.00)	6 variabel
	Jumlah Variabel Kategori Rendah (2.01–3.00)	0 variabel
Statistik Deskriptif Variabel Y	Rentang Mean	3.60 – 4.70
	Variabel Mean Tertinggi	Y2 = 4.70; Y5 = 4.65; Y10 = 4.60; Y8 = 4.50
	Variabel Mean Terendah	Y3 = 3.60; Y7 = 3.65
	Jumlah Variabel Kategori Tinggi	10 variabel
	Jumlah Variabel Kategori Sedang	5 variabel
	Jumlah Variabel Kategori Rendah	0 variabel
Perbandingan Jenis Kelamin	Jumlah Responden	L = 10; P = 10
	Rata-rata Seluruh Variabel X	L = 4.10; P = 4.05
	Rata-rata Seluruh Variabel Y	L = 4.20; P = 4.25
Kesimpulan	-	Tidak ada variabel kategori

Umum		rendah; mayoritas berada pada kategori tinggi; minat & motivasi siswa sangat positif.
-------------	--	---

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 9 menunjukkan gambaran umum mengenai tingkat pencapaian Variabel X dan Variabel Y dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, rentang mean untuk Variabel X berada pada nilai 3.50 hingga 4.70, yang menandakan bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori sedang hingga tinggi. Mayoritas nilai rata-rata variabel termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari 12 variabel yang berada dalam rentang 4.01–5.00. Sementara itu, terdapat 6 variabel yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada satupun variabel yang berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek yang diukur pada Variabel X, yang umumnya berkaitan dengan proses pembelajaran atau strategi guru, telah diterima dengan baik oleh siswa dan memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mereka.

Variabel dengan mean tertinggi pada Variabel X, yaitu X10 (4.60), X17 (4.55), X18 (4.55), X3 (4.50), dan X7 (4.45), menggambarkan indikator-indikator yang paling kuat mempengaruhi respon siswa. Tingginya skor pada variabel-variabel tersebut menandakan bahwa komponen tersebut dinilai sangat efektif atau sangat disukai oleh siswa. Sementara itu, indikator dengan mean terendah seperti X1, X4, X12, dan X13 yang berada pada rentang 3.40–3.60, meskipun termasuk kategori

sedang, memberikan catatan penting bagi guru. Indikator-indikator tersebut perlu mendapat perhatian karena relatif kurang optimal dibandingkan indikator yang lain. Rendahnya skor ini bisa disebabkan oleh kurangnya variasi strategi, kurangnya intensitas kegiatan tertentu, atau belum maksimalnya pendekatan guru pada aspek tersebut.

Untuk Variabel Y, rentang mean berada pada 3.60 hingga 4.70, yang menunjukkan pola serupa dengan Variabel X tetapi dengan kecenderungan sedikit lebih stabil. Variabel Y didominasi oleh kategori tinggi, terlihat dari 10 variabel yang masuk kategori 4.01–5.00, sedangkan 5 variabel lainnya berada pada kategori sedang. Tidak ada variabel dengan kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang mengukur minat, motivasi, atau hasil belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik dan positif. Variabel dengan mean tertinggi seperti Y2 (4.70), Y5 (4.65), Y10 (4.60), dan Y8 (4.50) menunjukkan dimensi-dimensi penting yang paling memengaruhi motivasi atau minat siswa. Oleh karena itu, komponen-komponen tersebut dapat dipertimbangkan sebagai fokus penguatan dalam strategi pembelajaran karena memberikan kontribusi paling signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Variabel dengan mean relatif lebih rendah yaitu Y3 (3.60) dan Y7 (3.65) meskipun masih dalam kategori sedang, mengindikasikan adanya beberapa aspek yang belum mengalami peningkatan maksimal. Rendahnya skor pada indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan adanya hambatan kecil, baik dari faktor internal siswa, desain pembelajaran,

maupun lingkungan belajar. Dengan demikian, indikator-indikator ini dapat dijadikan prioritas perbaikan melalui penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih mengakomodasi kebutuhan siswa.

4. 6 Dari sudut pandang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang, masing-masing 10 orang. Perbandingan skor rata-rata menunjukkan bahwa untuk Variabel X, siswa laki-laki memiliki rata-rata 4.10, sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan dengan rata-rata 4.05. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki sedikit lebih merespons secara positif terhadap komponen-komponen yang diukur dalam Variabel X. Sebaliknya, pada Variabel Y, siswa perempuan justru memiliki skor rata-rata lebih tinggi yaitu 4.25, dibandingkan dengan laki-laki yaitu 4.20. Perbedaan kecil ini mengindikasikan bahwa perempuan menunjukkan tingkat motivasi atau minat belajar yang sedikit lebih kuat dibandingkan laki-laki

1. Keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru berada pada kategori **baik–sangat baik**, dibuktikan melalui hasil observasi, wawancara, serta instrumen kuantitatif. Berdasarkan **lima kali observasi**, guru tampak konsisten menggunakan pembukaan pembelajaran yang menarik seperti **lagu pembuka**, **sapaan hangat**, dan **peragaan kartu huruf**. Pada observasi pertama (27 Oktober

2025), siswa menunjukkan respons antusias hingga **85% siswa responsif**, yang menandakan keterampilan guru dalam membangun suasana kelas cukup efektif. Guru juga mampu menjelaskan materi dengan jelas, memberi contoh membaca, serta mengelola kelas dengan terstruktur menggunakan timer aktivitas sehingga transisi pembelajaran lebih rapi.

Dari sisi penggunaan media, hasil observasi keempat menunjukkan bahwa **buku gambar sangat efektif** membuat siswa pendiam seperti **CD dan SL menjadi lebih aktif**. Media kartu huruf dan permainan membaca juga mendapatkan respons positif dari hampir seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan wawancara siswa, di mana **17 dari 20 siswa menyatakan senang atau sangat senang membaca**, dan menyebutkan media guru seperti gambar, cerita lucu, dan kartu kata membuat mereka termotivasi. Hal ini diperkuat oleh Untuk Variabel Y, rentang mean berada pada 3.60 hingga 4.70, yang menunjukkan pola serupa dengan Variabel X tetapi dengan kecenderungan sedikit lebih stabil. Variabel Y didominasi oleh kategori tinggi, terlihat dari 10 variabel yang masuk kategori 4.01–5.00, sedangkan 5 variabel lainnya berada pada kategori sedang. Tidak ada variabel dengan kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang mengukur minat, motivasi, atau hasil belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik dan positif. Variabel dengan mean tertinggi seperti Y2 (4.70), Y5 (4.65), Y10 (4.60), dan Y8 (4.50) menunjukkan dimensi-dimensi penting yang paling memengaruhi motivasi atau minat siswa. Oleh karena itu,

komponen-komponen tersebut dapat dipertimbangkan sebagai fokus penguatan dalam strategi pembelajaran karena memberikan kontribusi paling signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Variabel dengan mean relatif lebih rendah yaitu Y3 (3.60) dan Y7 (3.65) meskipun masih dalam kategori sedang, mengindikasikan adanya beberapa aspek yang belum mengalami peningkatan maksimal. Rendahnya skor pada indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan adanya hambatan kecil, baik dari faktor internal siswa, desain pembelajaran, maupun lingkungan belajar. Dengan demikian, indikator-indikator ini dapat dijadikan prioritas perbaikan melalui penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih mengakomodasi kebutuhan siswa.

Dari sudut pandang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang, masing-masing 10 orang. Perbandingan skor rata-rata menunjukkan bahwa untuk Variabel X, siswa laki-laki memiliki rata-rata 4.10, sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan dengan rata-rata 4.05. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki sedikit lebih merespons secara positif terhadap komponen-komponen yang diukur dalam Variabel X. Sebaliknya, pada Variabel Y, siswa perempuan justru memiliki skor rata-rata lebih tinggi yaitu 4.25, dibandingkan dengan laki-laki yaitu 4.20. Perbedaan kecil ini mengindikasikan bahwa perempuan menunjukkan tingkat motivasi atau minat belajar yang sedikit lebih kuat dibandingkan laki-laki

4. 7 Pembahasan

2. Keterampilan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru berada pada kategori **baik–sangat baik**, dibuktikan melalui hasil observasi, wawancara, serta instrumen kuantitatif. Berdasarkan **lima kali observasi**, guru tampak konsisten menggunakan pembukaan pembelajaran yang menarik seperti **lagu pembuka, sapaan hangat**, dan **peragaan kartu huruf**. Pada observasi pertama (27 Oktober 2025), siswa menunjukkan respons antusias hingga **85% siswa responsif**, yang menandakan keterampilan guru dalam membangun suasana kelas cukup efektif. Guru juga mampu menjelaskan materi dengan jelas, memberi contoh membaca, serta mengelola kelas dengan terstruktur menggunakan timer aktivitas sehingga transisi pembelajaran lebih rapi.

Dari sisi penggunaan media, hasil observasi keempat menunjukkan bahwa **boneka tangan sangat efektif** membuat siswa pendiam seperti **Vandita dan Wasti menjadi lebih aktif**. Media kartu huruf dan permainan membaca juga mendapatkan respons positif dari hampir seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan wawancara siswa, di mana **17 dari 20 siswa menyatakan senang atau sangat senang membaca**, dan menyebutkan media guru seperti

gambar, cerita lucu, dan kartu kata membuat mereka termotivasi. Hal ini diperkuat oleh instrumen kualitatif, di mana pernyataan “Membaca membuat saya senang” memperoleh skor tertinggi yaitu **4.35**.

Instrumen kuantitatif pun mendukung temuan ini. Variabel X yang menggambarkan keterampilan guru memperoleh **rentang mean 3.50–4.70**, dengan **12 variabel berada pada kategori tinggi**, termasuk X10, X17, X18 yang masing-masing memperoleh skor **4.55–4.60**. Tidak ada satu pun variabel yang berada pada kategori rendah. Bahkan perbandingan jenis kelamin menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki (mean X = 4.10) maupun perempuan (mean X = 4.05) sama-sama menilai keterampilan guru pada kategori tinggi. Dengan demikian, berdasarkan seluruh bukti lapangan, guru telah menunjukkan keterampilan yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong

4. Meskipun keterampilan guru tergolong baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang cukup signifikan. Kendala pertama berupa **kondisi ruang kelas yang panas**, terutama pada observasi pertama, yang menyebabkan sebagian siswa gelisah menjelang akhir sesi. Catatan pengamat menyebut bahwa suasana kelas memengaruhi daya fokus siswa meskipun pembelajaran menarik. Kendala kedua berkaitan dengan kondisi

psikologis siswa, khususnya **dua siswa (Junior dan Selfianus)** yang mengalami kecemasan saat diminta membaca di depan kelas. Wawancara siswa juga menunjukkan bahwa Debora mengatakan membaca itu “sulit fokus”, sementara selfi merasa “takut salah”.

Kendala ketiga muncul dari aspek teknis penggunaan media, yakni **buku cetak kurang**, yang tercatat pada observasi keempat. Hal ini membuat sebagian pesan yang ingin disampaikan guru melalui media tersebut tidak tersampaikan optimal. Selain itu, pada observasi ketiga ditemukan bahwa **kontribusi kelompok tidak merata**, terutama kelompok B yang masih bergantung pada anggota tertentu. Kondisi ini membuat proses membaca kelompok belum berjalan seimbang.

Kendala lainnya juga tampak pada kemampuan siswa: terdapat **2–3 siswa yang masih lambat dalam membaca** dan belum mencapai KKM sebelum intervensi. Data kuantitatif menunjukkan bahwa variabel minat membaca siswa (variabel Y) memiliki mean terendah pada Y3 dan Y7 (3.60–3.65), menunjukkan bahwa beberapa aspek minat siswa masih perlu diperkuat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang, kesiapan mental siswa, efektivitas media, dan perbedaan kemampuan membaca.

5. Strategi apa yang diterapkan guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong

Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan beberapa strategi adaptif untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi kecemasan siswa pemalu, guru memodifikasi sistem reward dari **“bintang kelancaran”** menjadi **“bintang usaha”**, yang lebih menekankan keberanian daripada kesempurnaan. Hasilnya terlihat jelas: **Jatin dan Sean menjadi lebih berani maju membaca**, sebagaimana tercatat pada observasi kelima bahwa kedua siswa ini mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri.

Untuk kendala kelas panas, guru melakukan penyesuaian durasi aktivitas fisik dan memperbaiki alur aktivitas agar tidak terlalu panjang. sehingga pesan lebih mudah diterima siswa. Pada kendala kontribusi kelompok yang tidak merata, guru mengatur ulang komposisi kelompok dan memberikan **peran-peran khusus**, seperti pembaca utama, pemberi ringkasan, dan pendukung kata sulit. Strategi ini meningkatkan keseimbangan partisipasi, dibuktikan oleh peningkatan kepercayaan diri siswa seperti Sara dan Fandita pada observasi ketiga.

Bagi siswa yang lambat membaca, guru menerapkan **pendampingan individual mingguan**, sehingga kebutuhan belajar mereka tetap terpenuhi. Dampaknya terlihat pada peningkatan ketuntasan membaca, di mana siswa yang mencapai KKM meningkat dari **3 siswa menjadi 7 siswa** setelah siklus selesai. Selain itu, minat membaca mandiri juga meningkat, dibuktikan dari data bahwa **6 siswa mulai membaca 2–3 kali seminggu di rumah**, sebuah perubahan positif yang tidak ditemukan sebelum siklus berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Keterampilan guru terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Guru mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan lagu pembuka, kartu huruf, membaca kelompok, dan sistem reward. Hal ini terbukti meningkatkan partisipasi membaca dari $\pm 60\%$ menjadi $\pm 85\%$, serta menumbuhkan keberanian siswa pemalu. Data instrumen menunjukkan bahwa variabel keterampilan guru (variabel X) berada pada kategori tinggi, dengan rentang mean 3.50–4.70, dan 12 variabel berada pada kategori tinggi. Siswa pun menunjukkan respons positif melalui wawancara dan instrumen minat membaca dengan rata-rata 4.04 (kategori tinggi).

2. Guru menghadapi beberapa kendala selama proses pembelajaran

Kendala yang muncul meliputi kondisi kelas yang panas, siswa pemalu dan cemas (khususnya DT dan PY), serta kontribusi kelompok yang tidak merata. Selain itu, terdapat 2–3 siswa yang masih membaca lambat sebelum dilakukan intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, psikologis, dan perbedaan kemampuan belajar turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran membaca.

3. Guru menerapkan strategi adaptif untuk mengatasi kendala dan strategi tersebut terbukti berhasil.

Guru melakukan penyesuaian dengan mengganti sistem reward menjadi **“bintang usaha”**, memberikan pendampingan individual, memperbaiki penggunaan media, serta mengatur ulang komposisi kelompok. Strategi tersebut terbukti menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan keberanian membaca, dan meningkatkan ketuntasan KKM dari **3 siswa menjadi 7 siswa**. Bahkan siswa mulai melakukan aktivitas membaca mandiri di rumah, di mana **6 siswa mulai membaca 2–3 kali per minggu** setelah intervensi. Semua bukti menunjukkan bahwa upaya guru berhasil meningkatkan minat dan aktivitas membaca siswa secara signifikan.

5.2 Saran

1. Bagi Guru

- a. Melanjutkan penggunaan strategi yang terbukti efektif seperti lagu pembuka, kartu huruf, boneka tangan, dan sistem **“bintang usaha”**.
- b. Memberikan pendampingan individual secara berkala terutama kepada siswa yang lambat membaca (DT, PY, dan YF).
- c. Mengembangkan variasi media yang lebih jelas terdengar dan mudah dilihat oleh seluruh siswa.

- d. Mengoptimalkan pembelajaran kelompok dengan pembagian peran agar semua siswa berkontribusi secara seimbang.

2. Bagi Sekolah

- a. Memperbaiki sirkulasi udara kelas atau menyediakan kipas tambahan agar kondisi belajar lebih nyaman.
- b. Menambah koleksi bacaan anak, seperti komik edukasi, buku bergambar, dongeng lokal, dan buku mini yang terbukti disukai siswa.
- c. Menyediakan pelatihan internal bagi guru terkait strategi pembelajaran literasi untuk jenjang awal.

3. Bagi Orang Tua

- a. Mendampingi anak membaca di rumah minimal **2–3 kali seminggu**, sesuai kebiasaan positif yang mulai terbentuk.
- b. Memberikan dukungan emosional agar anak tidak cemas saat diminta membaca.
- c. Menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai usia, seperti cerita bergambar atau komik edukatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu melakukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih banyak untuk melihat konsistensi efektivitas strategi pembelajaran.

- b. Meneliti pengaruh peran orang tua dalam membangun minat baca anak secara lebih mendalam.
- c. Mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih rinci untuk melihat aspek lain dalam pembelajaran literasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Chandra Wiguna, dkk.(2022). pentingnya keterampilan, variasi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa Serta Membuka Dan Menutup Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *10*(2), 1719–1728.
- Annisa Amelia (2022). peran guru dalam meningkatkan minat memba siswa SD kelas II sekolah Dasar Pelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 298–306.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1020>
- Faidia Dewantara Hasibuan siti quratul (2024). Strategi Guru dalam menumbuhkanminat baca pada siswa kelas II Di SD YPK Studi Literatur. *Literasi* , *14*(2), 662–669.
- Elia Irma sari, Cicih Wiarsih & Dhi Brmasta (2021) Trategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta Didik kelas II SD 81–88.
- Ardana, W. R. (2025). Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *2*(5), 8830–8837.
- Arivoriza, L. G., Hanif, M., & Sulistiani, I. R. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar.

- Azizah, F., & Widoningtyas, L. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD YPK 3(3), 199–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1101>
- Baikuna, L., & Jani, J. (2025). Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II SD YPK klasan II kota sorong: 4(2), 206–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2260>
- Baso, B. S., Mauliana, A. N. A., Futri, I. A., Inayah, M., Rahmawati, & Citra, T. (2024). Pengaruh Kesulitan Membaca Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD YPK klasana II
- Buaton, J., & Sihotang, H. (2025). Keterampilan Penguasaan Kelas Oleh Guru: Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Di SD YPK 9(2), 499–51
- Fitri, D. (2019). *Pengaruh Keterampilan Guru Membuka Dan Menutup Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bisnis Di Sekolah Menengah pertama.*
- Hanyfah, H., Kamila, K. I., Riskiyah, S. R., & Bakar, M. Y. A. (2025). Mengungkap Karakteristik Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 649–660. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.48>
- Ikhsan, A., Bumulo, F., Maruwae, A., Hasiru, R., & Dama, M. N. (2025). Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 01–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1713>

- Juwaina. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD YPK Ibtidaiyah Muhammadiyah Semantir Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 1(3), 461–471.
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 7(1), 116–126.
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307–315.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1040>
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran. 2(5), 8613–8620.
- Khatimah, H., Wardana, M. M. S., Syam, S. S., & Alwi, N. A. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Literasi Siswa SD. *YPK. Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 72–79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1744>
- Lapung, M., Lapung, J., & Amsidi, M. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Cerita Pada Siswa Kelas II SD YPK Klasaman Tahun Pelajaran 2024/2025.
- Lestari, F. N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kompetensi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar*.

- Mirayanti, Uswah, F., Nasution, M. A., Akhiriani, W., & Almiwaina. (2023). Keterampilan Dasar Mengajar Di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 303–308.
- Molinda, R., & Ain, S. Q. (2025). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II C di SD 193 8(4), 283–294.
- Nilam, S., Mahwiz, M. N. V., & Faelasup. (2025). Penerapan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar. *JURNAL EDUKATIF*, 3(2), 295–299. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Nisa, R., Chaidir, M., Putra, B. R. D., & Nasution, A. F. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD 2(6), 697–703. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Novakhta, V. S., Sundari, F. S., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika 09(02), 1070–1079.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Nurhayati, R., Dana, N. H., Oktavianty, N., Kadir, M., & Ningsih, D. A. (2023). Pendampingan Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa 2(2), 1–7.
- Pakpahan, T. A. B., Khoirunnisa, Andini, N. P., Purba, N. A., & Munawaroh, S. (2023). Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 315–321.

- Prabowo, G. R. K. (2021). Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 118–126.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 111–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Putri, S. O., & Fradana, A. N. (2025). Keterampilan Membaca Dan Prestasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(2), 645–668.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar . *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 79–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Sandra, A., Chalis, D. G., Sari, T. P., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 302–311.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1834>
- Setyawan, D. (2025). Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Solahudin, D., Misdalina, & Noviati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 2 SD 2(4), 1404–1409.

- Sriwiani, A., Jusu, L., & Madi. (2025). Kualitas Minat Baca Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 312–322.
- Sudarsono, A., Nurholizah, M., Latifah, D. H., Safitri, N. A., & Dewi, M. P. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 1–4.
- Sutini. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Inovatif melalui Pembinaan Berkelanjutan di Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Guru Indonesia*, 3(5), 444–458.
- Sutino. (2021). Keterampilan Dasar Guru (Tenaga Didik) dalam Proses Pembelajaran. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 2(1), 1–10.
- Syarah, E. (2021). *Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SD YPK*
- Wahyuni. (2025). *Hubungan Minat Baca Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2 SD*.
- Wardani. (2025). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- Yuliyani, S., Lestari, E. S., & Koerniawati, T. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di SD Penuai Indonesia. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 42–51.
- Yunita, A. R. (2024). Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran: *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 92–107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpativ2i1.514>
- Yusnita, A., Reonaldi, Fernanda, R., & Irma, A. (2025). Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *JURNAL*

MEDIA AKADEMIK (JMA), 3(6).

LAMPIRAN

Dokumentasi peneitian











UNIMUDA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHRAJA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Officer: J. Kik, Ahmad Dethien, El Maslyud Pamban, Alimen, Kallupentari Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 295/L3-AU/SPm/FABIO/B/2025
 Lamp. : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**
 Sorong, 23 Oktober 2025

Kepada Yth.
 Kepala SD YPK Klasaman II Kota Sorong
 Di
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Banselina Homo
 NIM : 148620620121
 Semester : XI (Sebelas)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : "Analisis Keterampilan Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD YPK Klasaman II Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 27 s.d. 29 Oktober 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

 Rini Andri Pramita, M.Pd.
 NIDN. 1411129001

Terselamatkan Kepada:
 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 2. Dekan Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga
 3. Yang bersangkutan

www.fabio.unimudasorong.ac.id **PROGRAM STUDI**
SMART
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jalan Jendral Sudirman No. 100, Kota Sorong, Papua Barat Daya 61011



UNIMUDA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN MANUSIA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Officer: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 51 Merlyat Putih, Airman, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: Syfrani, M.Pd
NIP/NIDN: 14010930
Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
Unit Kerja: Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen produk mahasiswa

Nama: Benselina Hema
NIM: 14862062012

Berupa

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain

Dengan judul

Analisis keterampilan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD YPK kelasman II kota sorong

Keputusan hasil validasi adalah Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya

Surong, 21 Oktober 2025
Validator: Syfrani, M.Pd
NIP/NIDN: 14010930

Desi Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN: 1405129101

Keterangan:
1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI: **SMART**

Desi Rahayu, S. Pd., M. Pd., NIDN: 1405129101, Pengajar: Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan: Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Bahasa Indonesia
PGSD Pendidikan Sorong dan PGSD

